

## Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Gagasan dan Pendapat Teks Eksposisi Bermuatan Toleransi Beragama untuk Kelas VIII

Indah Febriyanti<sup>1a</sup> dan Rahayu Pristiwati<sup>1b</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Corresponding author: Febriyantiindah1202@gmail.com<sup>a</sup>; pristi@mail.unnes.ac.id<sup>b</sup>

Submitted: January, 2021

Article History  
Accepted: October, 2022

Published: November, 2022

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan dan hasil pengembangan buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama untuk peserta didik kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode research and development (R&D) dari Sugiyono (2017) yang dibatasi sampai lima langkah. Hasil analisis kebutuhan pengembangan menunjukkan bahwa peserta didik dan pendidik membutuhkan adanya pengembangan buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama. Hasil analisis tersebut dirumuskan menjadi prinsip-prinsip pengembangan untuk menyusun purwarupa buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama. Setelah purwarupa disusun, purwarupa diujikan kepada dua dosen ahli. Dari uji validasi tersebut, dinyatakan bahwa purwarupa buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama termasuk dalam kriteria buku pengayaan yang bagus, sehingga buku pengayaan tersebut dapat digunakan sebagai penunjang buku teks yang diterbitkan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi peserta didik SMP kelas VIII.

Kata kunci: Buku pengayaan; teks eksposisi; toleransi beragama.

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the results of the needs analysis and the results of the development of an enrichment book presenting ideas and opinions of an exposition text containing religious tolerance for grade VIII students. This study uses the research and development (R&D) method from Sugiyono (2017) which is limited to five steps. The results of the needs analysis show that students and educators need the development of an enrichment book presenting ideas and opinions of exposition text with religious tolerance. The results of the analysis were formulated into development principles to compile an enrichment book prototype presenting ideas and opinions of an exposition text containing religious tolerance. After the prototypes were compiled, they were tested on two expert lecturers. From the validation test, it is stated that the enrichment book prototype presents ideas and opinions of exposition text containing religious tolerance which are included in the criteria for good enrichment books, so that these enrichment books can be used as supporting books for textbooks published by the government in improving the competence of VIII grade junior high school students.*

*Key words: Enrichment book; exposition text; religious tolerance.*

## PENDAHULUAN

Buku merupakan salah satu sumber belajar yang penting dalam dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran, buku sangat dibutuhkan untuk mencapai standar kompetensi peserta didik. Muslich (2010) mengatakan bahwa buku merupakan salah satu bagian penting dalam keberlangsungan pendidikan. Keberadaan buku membuat pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Pendidik dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui sarana buku. Peserta didik pun dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal dengan sarana buku.

Pemerintah dalam mendukung pendidikan telah menerbitkan buku teks untuk peserta didik sebagai acuan wajib pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik di SMP Islam Al-Madina Semarang, SMPN 19 Semarang, dan SMPN 26 Semarang, diketahui bahwa dalam pembelajaran, peserta didik masih memiliki keterampilan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi secara tertulis yang masih rendah. Keterampilan tersebut dapat dikaitkan dengan keterampilan menulis mengenai teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan salah satu teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013. Menurut Kosasih (2018) teks eksposisi merupakan teks yang berisi argumen-argumen dari penulis dan disertai dengan fakta. Oleh karena itu, teks eksposisi termasuk ke dalam jenis teks faktual.

Lebih lanjut, peserta didik dan pendidik menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks, lembar kerja siswa, dan internet sebagai referensi. Buku teks yang digunakan adalah *Buku Baha-*

*sa Indonesia Kelas VIII Revisi 2017* terbitan dari pemerintah. Setelah dilakukan analisis kelayakan sesuai dengan Puskurbuk (2014), yaitu analisis kelayakan aspek materi, penyajian, bahasa, dan grafika, diketahui materi menyajikan gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi dalam buku tersebut masih memiliki kekurangan, yaitu pada Aspek isi/materi tidak dilengkapi dengan materi mengenai cara menyajikan teks eksposisi. Materi yang disajikan hanya sebatas langkah-langkah penyajian teks eksposisi dan penyuntingan. Selain itu, langkah-langkah dalam buku teks juga tidak diberikan pemodelan atau penerapan langkah-langkah detailnya, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik sulit memahami materi. Kemudian, pada aspek penyajian, buku tersebut tidak tersedia rangkuman pada bagian akhir bab maupun rangkuman keseluruhan bab. Sementara pada aspek grafika, dalam buku teks terbitan pemerintah ilustrasi atau gambar yang digunakan kurang menarik untuk peserta didik kelas VIII.

Buku teks selain dapat diterbitkan oleh pemerintah, buku teks juga dapat diterbitkan oleh swasta, seperti buku teks yang diterbitkan oleh Erlangga dengan judul *Marbi: Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MT Kelas VIII kurikulum 2013* tahun 2016 dan *Bahasa Indonesia untuk SMP/ MTs Kelas VIII kurikulum 2013* yang diterbitkan oleh Yudhistira tahun 2017. Buku teks terbitan Erlangga setelah dianalisis tidak terdapat materi cara penyajian dan bentuk penyajian teks eksposisi. Selain itu, langkah-langkah menyusun teks eksposisi juga tidak dilengkapi dengan contoh dan pemodelan. Pada aspek penyajian, buku teks terbitan Erlangga tidak menyajikan rangkuman di akhir bab maupun di akhir buku. Materi yang disajikan singkat dan tidak disertai

dengan contoh. Pada aspek grafika, ilustrasi yang digunakan hanya sedikit dan kurang menarik minat baca peserta didik.

Buku yang diterbitkan Yudhistira pada kompetensi menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi tidak terdapat materi menyunting teks eksposisi, cara menyajikan teks eksposisi, dan bentuk penyajian teks eksposisi. Dalam buku tidak disajikan rangkuman materi. Pada aspek grafika, dalam sampul tersebut ilustrasi yang digunakan kurang menggambarkan isi buku. Ilustrasi dalam sampul berupa gambaran teknologi, orang menulis, dan gambar orang pantomim. Gambar teknologi dan pantomim kurang sesuai dengan isi buku terbitan Yudhistira, akan tetapi pemilihan warna sudah baik. Ilustrasi yang digunakan sudah cukup bagus dan menarik untuk peserta didik jenjang SMP.

Sementara itu, menurut pernyataan peserta didik, penyajian materi di dalam buku teks yang digunakan sulit untuk dipahami, materi yang disajikan mengenai menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi belum rinci, dan kegrafikan dalam buku teks kurang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan masalah tersebut, penggunaan buku pendamping berupa buku pengayaan sangat dibutuhkan sebagai penunjang buku teks. Sebagaimana telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 Pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran. Buku pengayaan adalah buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam bidang studi tertentu (Muslih, 2010).

Sesuai fungsinya sebagai penunjang buku teks, menurut Kusmana (2014) buku pengayaan terdiri atas tiga jenis, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Dalam penelitian ini, buku pengayaan yang dikembangkan termasuk ke dalam jenis buku pengayaan ketrampilan. Walaupun begitu, buku pengayaan yang dikembangkan juga memuat aspek pengetahuan sebagai materi pengantar, dan aspek kepribadian sebagai muatan yang diintegrasikan dalam materi.

Pembentukan kepribadian peserta didik dapat dilakukan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pemerintah dalam rangka menguatkan karakter peserta didik telah menetapkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang terdiri atas lima nilai, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Peserta didik membutuhkan penguatan karakter nilai toleransi beragama yang termasuk dalam nilai religiusitas. Nazmudin (2017) berpendapat bahwa dalam toleransi pada dasarnya adalah sikap lapang dada dan menerima perbedaan. Toleransi bisa diartikan sebagai sikap saling menghormati atau menghargai terhadap satu sama lain, sedangkan toleransi beragama merupakan sikap toleransi terhadap berbagai keyakinan dan pendapat orang lain. Sebaliknya, sikap yang tidak mentoleransi keyakinan dan pendapat orang lain disebut dengan intoleransi.

Di sekolah, masih ditemui sikap-sikap peserta didik yang menunjukkan intoleransi, seperti mengganggu ibadah peserta didik lain yang berbeda agama dan merundung. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Tirto.id (2020) mengungkapkan bahwa intoleransi merupakan salah satu

isu kritis di dunia pendidikan yang tidak bisa diterima. Intoleransi adalah cikal bakal dari terbentuknya radikalisme dan terorisme. Oleh karena itu pengembangan buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi yang bermuatan toleransi beragama diperlukan sebagai upaya meningkatkan kompetensi peserta didik dan menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik sejak dini sehingga terhindar dari sikap intoleransi, radikalisme, dan terorisme.

Berkaitan dengan toleransi beragama, penelitian ini mengacu pada penelitian Nazmudin (2017). Dari penelitian tersebut, diketahui bahwa agama memainkan peran yang sangat penting dalam kasus-kasus kekerasan di Indonesia. Untuk itu, Nazmudin merumuskan cara-cara agar kasus kekerasan yang disebabkan karena intoleransi beragama dapat dihindari. Cara-cara tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam memberikan muatan toleransi beragama pada buku pengayaan. Penelitian lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Widhiyanto (2019) mengenai pengembangan buku pengayaan dan teks eksposisi. Widhiyanto dalam penelitiannya menggunakan metode *research and development* dari Sugiyono yang dilakukan dengan lima langkah. Penelitian Widhiyanto tersebut juga menjelaskan konsep-konsep teks eksposisi secara runtut, sistematis, dan lugas yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini meliputi, (1) mendeskripsikan analisis kebutuhan buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama untuk peserta didik kelas VIII, (2) menyusun purwarupa pengembangan buku pengayaan menyajikan gaga-

san dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama untuk peserta didik kelas VIII, dan (3) mendeskripsikan hasil uji ahli pengembangan buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama untuk peserta didik kelas VIII.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Sugiyono (2017) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai penelitian yang menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Research and Development* (R&D). Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dari Sugiyono dengan beberapa penyesuaian. Adapun penyesuaian metode pada penelitian ini yaitu terletak pada langkah-langkah penelitiannya. Langkah-langkah penelitian pengembangan buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama untuk peserta didik SMP kelas VIII terbatas pada lima langkah, yaitu (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi produk, dan (5) revisi produk.

Terdapat tiga subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu peserta didik, pendidik, dan dosen ahli yang dikelompokkan menjadi dua kategori. Pertama, kategori subjek analisis kebutuhan terhadap buku pengayaan, yaitu pendidik dan peserta didik kelas yang berasal dari tiga sekolah yang berbeda, yaitu SMP Islam Al-Madina, SMPN 19 Semarang, dan SMPN 26 Semarang. Kedua, kategori subjek uji validasi produk buku pengayaan,

yaitu dosen ahli.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data kebutuhan buku pengayaan dari peserta didik dan pendidik, serta data uji validasi buku pengayaan dari dua dosen ahli. Instrumen yang digunakan adalah bentuk instrumen penelitian nontes yang meliputi pedoman studi pustaka, pedoman wawancara, lembar angket kebutuhan, lembar angket uji validasi. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima teknik, yaitu; 1) studi pustaka; 2) wawancara; 3) angket kebutuhan peserta didik; 4) angket kebutuhan pendidik; dan 5) angket uji validasi.

Data hasil uji validasi terhadap prototipe dianalisis menggunakan teknik kualitatif. Data hasil uji validasi diperoleh melalui lembar angket uji validasi yang diberikan kepada dosen ahli. Data tersebut kemudian dianalisis, dipaparkan, dan disimpulkan.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Sudijono (2011) yang menyatakan bahwa setelah prototipe dinilai oleh ahli, selanjutnya hasil penilaian tersebut dipresentasikan menggunakan rumus berikut ini.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Presentase skor; f = Jumlah skor yang diperoleh; n = Jumlah skor maksimal

Tabel 1. Rentang Presentase dan Kriteria Kualitatif Uji Kelayakan

Rentang Presentase (%)	Kriteria Kualitatif
82%-100%	Sangat baik
63%-81%	Baik
44%-62%	Cukup baik
25%-43%	Kurang Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan

dan wawancara dengan peserta didik dan pendidik dari SMP Islam Al-Madina, SMPN 19 Semarang, dan SMPN 26 Semarang, dapat diketahui bahwa peserta didik dan pendidik mengalami kendala dalam pembelajaran menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi. Kendala utama dalam pembelajaran menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi yaitu kurangnya referensi atau sumber belajar. Selama proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik hanya menggunakan buku teks terbitan pemerintah, LKS, dan internet. Hal tersebut dikarenakan tidak tersedia buku pengayaan mengenai materi menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi yang sesuai. Berdasarkan hasil pustaka di perpustakaan sekolah di SMP Islam Al-Madina Semarang, SMPN 19 Semarang, dan SMPN 26 Semarang, tidak ditemukan buku pengayaan tentang menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi. Buku yang tersedia di perpustakaan rata-rata adalah buku teks dari pemerintah, buku ilmu biologi dan buku-buku fiksi seperti novel serta majalah. Sementara itu hasil studi pustaka di toko buku Gramedia dan Toga Mas tidak ditemukan buku khusus mengenai teks eksposisi, namun hanya terdapat buku yang berkaitan dengan teks eksposisi, yaitu buku "Eksposisi dan Deskripsi" karya Gorys Keraf dan buku "Jenis-jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan" karya Engkos Kosasih. Menurut Widhiyanto (2019, h.5) buku "Eksposisi dan Deskripsi" karya Gorys Keraf tersebut memiliki kebahasaan yang cukup tinggi karena sasaran penulisan buku yang diarahkan kepada kalangan mahasiswa, sehingga bahasa yang digunakan buku tersebut lebih sulit untuk dipahami oleh peserta didik SMP. Buku lain yang berkaitan dengan teks eksposisi adalah buku

“Jenis-jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan” karya Engkos Kosasih. Buku tersebut merupakan buku yang berisi jenis-jenis teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/ MTs, sehingga tidak fokus menjelaskan teks eksposisi saja dan materi yang disajikan tidak lengkap. Penjelasan masing-masing teks pada buku tersebut yang sangat padat membuat buku tersebut kurang dalam pembahasannya, terutama pada teks eksposisi.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, dapat disimpulkan peserta didik dan pendidik membutuhkan buku pengayaan sebagai pendamping buku teks dalam pembelajaran menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi. Isi yang paling dibutuhkan dalam buku pengayaan adalah contoh.

Pada aspek materi atau isi, hasil analisis menunjukkan perlu adanya materi yang difokuskan pada langkah-langkah menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi. Selanjutnya peserta didik dan pendidik menginginkan uraian dengan urutan pengantar, contoh, teori teks eksposisi, teori menulis, teori langkah-langkah menyajikan gagasan dan pendapat, dan rangkuman. Penyusunan materi berasal dari pendapat penulis dan ahli yang mendukung. Kebutuhan lainnya, yaitu mengenai muatan toleransi beragama pun diperlukan di dalam materi buku pengayaan. Muatan tersebut diintegrasikan dengan materi teks eksposisi di dalam buku pengayaan. Penyajian contoh teks eksposisi yang peserta didik dan pendidik inginkan yaitu penyajian contoh teks eksposisi bermuatan toleransi beragama dengan pemodelan dan diberi penjelasan dengan alasan agar lebih mudah dipahami. Jumlah contoh teks di dalam buku pengayaan diharapkan setiap topik disertai oleh contoh.

Peserta didik menginginkan topik-topik yang dijelaskan di dalam buku lebih mudah dipahami melalui contoh-contoh, bukan hanya dengan teori, sehingga peserta didik memahami proses belajarnya.

Pada aspek muatan toleransi beragama dapat diketahui bahwa peserta didik dan pendidik merasa perlu untuk memahami keberagaman sekitar, pasalnya keberagaman agama sangat penting untuk dipahami. Penyajian muatan toleransi beragama dihendaki diterapkan pada contoh teks eksposisi dalam buku pengayaan yang dikembangkan.

Selanjutnya, hasil analisis kebutuhan pada aspek penyajian, peserta didik dan pendidik lebih mudah memahami materi dengan urutan penyajian contoh teks eksposisi, teori teks eksposisi dan rangkuman, langkah-langkah menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi, dan rangkuman keseluruhan. Penyajian materi struktur dan kebahasaan yang dihendaki ialah dalam bentuk tabel yang disertai dengan penjelasan berserta contohnya. Selain itu, peserta didik dan pendidik juga menginginkan penyajian warna dan gambar dalam buku pengayaan dengan warna cerah dan banyak gambar. Pada aspek penyajian, terakhir peserta didik dan pendidik menginginkan jumlah materi yang sedikit dan contoh yang banyak.

Hasil analisis angket kebutuhan aspek kebahasaan dan keterbacaan menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami penggunaan bahasa yang komunikatif. Selain itu, peserta didik dan pendidik juga lebih memilih menggunakan istilah sehari-hari dalam buku pengayaan.

Aspek grafika menunjukkan hasil kebutuhan peserta didik dan pendidik mengenai warna sampul, yaitu menginginkan sampul

berwarna cerah. Adapun bentuk buku yang diinginkan adalah buku berbentuk vertikal. Peserta didik dan pendidik menginginkan buku yang berukuran sedang atau B5 (buku sedang, 176 x 250 mm) dengan menggunakan kertas HVS putih. Huruf dalam buku pengayaan yang diinginkan oleh peserta didik dan pendidik yaitu *Times New Roman* ukuran 12. Pada bagian ilustrasi gambar, peserta didik dan pendidik memilih ilustrasi gambar kombinasi antara asli dan kartun. Berkaitan dengan sampul belakang, peserta didik menginginkan sampul belakang berisi biografi penulis dan sinopsis buku.

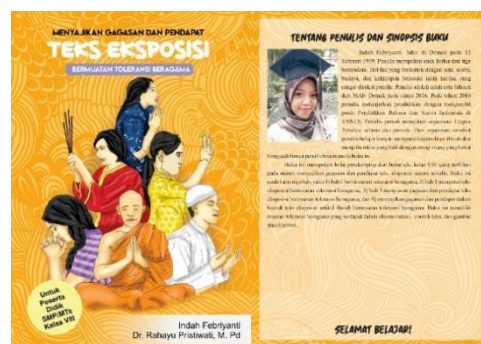
Hasil analisis kebutuhan tersebut diperoleh melalui angket kebutuhan peserta didik, angket kebutuhan pendidik, studi pustaka, dan wawancara dengan peserta didik dan pendidik. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, maka perlu dikembangkan buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama.

### Desain Purwarupa

Setelah diketahui data hasil analisis kebutuhan pengembangan buku pengayaan, data tersebut kemudian dirumuskan menjadi prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama. Prinsip-prinsip pengembangan tersebut mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan dari Pus-kurbuk (2008) yang meliputi empat aspek, yaitu, (1) aspek materi atau isi, (2) aspek penyajian, (3) aspek kebahasaan dan keterbacaan, dan (4) aspek grafika. Kemudian purwarupa buku pengayaan disusun sesuai prinsip-prinsip yang telah dirumuskan dan teori-teori pengembangan yang sesuai. Purwarupa buku

pengayaan yang dikembangkan mencakup tiga bagian, yaitu (1) sampul buku pengayaan, (2) bentuk buku pengayaan, dan (3) isi buku pengayaan.

Purwarupa sampul buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama berwarna cerah dengan warna dasar oranye dengan motif batik yang transparan. Ilustrasi pada bagian depan sampul memuat ilustrasi kartun berupa enam orang yang sedang melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan ciri khas agama masing-masing. Begitupun dengan pakaian yang digunakan. Ilustrasi tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai keragaman agama yang berkaitan dengan muatan toleransi beragama dalam buku pengayaan. Sampul belakang buku memuat biografi penulis yang dilengkapi dengan foto penulis. Selain itu di bagian sampul belakang juga terdapat sinopsis singkat buku sebagai gambaran umum isi buku. Berikut adalah purwarupa sampul buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama bagian depan dan belakang yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Purwarupa Sampul Buku Pengayaan

Bagian bentuk buku pengayaan berukuran B5 (176 x 250 mm). Kertas yang digunakan pada bagian isi menggunakan jenis HVS putih 100 gsm, sedangkan pada bagian sampul menggunakan kertas *Art Carton* 260.

Bagian purwarupa isi buku pengayaan meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman perancis, identitas buku, prakata, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi. Halaman perancis memuat konten yang sama dengan sampul, perbedaannya terletak pada warna dasar. Identitas buku memuat judul buku pengayaan, penulis buku, pendesain buku, informasi buku, dan hak cipta buku yang ditulis menggunakan huruf Times New Roman ukuran 12. Pada halaman prakata berisi ucapan syukur, tujuan penyusunan buku, dan ucapan terima kasih dari penulis. Petunjuk penggunaan buku berisi informasi cara-cara menggunakan buku agar lebih mudah memahami isi buku. Daftar isi berisi mengenai runtutan daftar dari isi buku beserta nomor halamannya. Bagian isi terdiri atas empat bab, yaitu bab I toleransi beragama, bab II teks eksposisi bermuatan toleransi beragama, bab III menyusun gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama, dan bab IV menyajikan gagasan dan pendapat dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer bermuatan toleransi beragama. Pada setiap bab diawali dengan judul bab yang menggunakan huruf *Century Gothic* dengan ukuran 65, ilustrasi penuh yang menunjukkan toleransi beragama, dan kata mutiara yang menggunakan huruf *Century Gothic* dengan ukuran 14. Selanjutnya, pada setiap bab terdapat pengantar yang diberi ilustrasi kartun seorang pendidik dan ornamen yang sama pada setiap halaman. Namun, ornamen-ornamen tersebut memiliki warna yang berbeda pada setiap bab. Pengantar pada setiap bab ini berfungsi untuk menstimulasi peserta didik terkait bab yang akan dipelajari. Pada bagian materi, Bab I yang merupakan pengenalan muatan tole-

ransi beragama memuat subbab yang terdiri atas pengantar, pengertian toleransi beragama, tujuan toleransi beragama, nilai-nilai toleransi beragama, prinsip-prinsip toleransi beragama, faktor-faktor toleransi beragama, jenis-jenis toleransi, dan rangkuman. Bab II memuat materi mengenai pengenalan teks eksposisi. Pada bab II ini subbab terdiri atas pengantar, pengertian teks eksposisi bermuatan toleransi beragama, tujuan teks eksposisi bermuatan toleransi beragama, ciri-ciri teks eksposisi bermuatan toleransi beragama, struktur teks eksposisi bermuatan toleransi beragama, kebahasaan teks eksposisi bermuatan toleransi beragama, dan rangkuman. Bab III memuat subbab pengantar, pengertian menyusun gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama, langkah-langkah menyusun teks eksposisi bermuatan toleransi beragama, dan rangkuman. Penyajian materi langkah-langkah menyusun teks eksposisi bermuatan toleransi beragama dilakukan dengan teknik pemodelan langkah-langkah secara sistematis, sehingga peserta didik mengalami proses dan dapat membangun konsep mengenai materi dengan lebih mudah. Bab terakhir yaitu bab IV yang berisi dua subbab, yaitu bentuk penyajian dan cara penyajian. Materi bentuk penyajian memberikan contoh-contoh dan penjelasan dari bentuk penyajian menggunakan salindia. Kemudian dilanjutkan dengan materi cara penyajian teks eksposisi, dan terakhir adalah rangkuman. Bagian akhir dari isi purwarupa memuat rangkuman materi dan halaman yang berisi dua gambar tentang toleransi beragama beserta keterangannya.

Purwarupa bagian akhir buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama ter-



diri atas beberapa bagian lagi, yaitu rangkuman keseluruhan, daftar pustaka, daftar rujukan, glosarium, dan halaman tambahan. Halaman tambahan ini berfungsi untuk media mencatat peserta didik.

### Validasi Dosen Ahli

Setelah purwarupa disusun, kemudian purwarupa diuji oleh dua dosen ahli sebagai validator. Dosen ahli terdiri atas dosen ahli 1 bidang pengembangan buku pengayaan dan dosen ahli 2 bidang kebahasaan. Aspek-aspek yang divalidasi dalam prototipe terdiri atas lima aspek yang meliputi (1) aspek materi/isi buku, (2) aspek penyajian buku pengayaan, (3) aspek kebahasaan dan keterbacaan, (4) aspek grafika.

Berikut adalah hasil validasi isi yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil validasi dosen ahli

Aspek Validasi	Presentase Skor		Rata-rata Presentase Skor
	Dosen 1	Dosen 2	
Aspek Materi	77.5%	95%	86.25%
Aspek Penyajian	71.87%	90.62%	81.25%
Aspek Kebahasaan	70.83%	87.5%	79.16%
Aspek Grafika	75%	85%	80%
Presentase skor total	73.8%	89.53	81.16%

Dosen ahli selain menilai juga memberikan saran perbaikan terhadap purwarupa. Saran perbaikan purwarupa yaitu (1) memberikan contoh rangkuman yang runtut dan sistematis, (2) menata pokok-pokok materi toleransi beragama yang runtut dan sistematis, (3) memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca, (4) memperhatikan penggunaan huruf yang terkesan kaku, (5) memberikan contoh konkret muatan toleransi beragama pada buku, dan (6) poin langkah-langkah menyusun teks eksposisi yang terkesan kaku.

Saran dari dosen ahli tersebut kemudian dilakukan perbaikan. Namun, tidak semua saran dari dosen ahli sebagai validator dilakukan perbaikan dengan suatu alasan. Adapun saran yang dilakukan perbaikan adalah memberikan contoh rangkuman yang runtut dan sistematis, memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca, dan pada poin langkah-langkah menyusun teks eksposisi pada purwarupa buku pengayaan yang terkesan kaku.

Buku pengayaan yang dikembangkan pada dasarnya telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pendidik, dan teori-teori yang mendukung. Di samping itu, buku pengayaan dapat menambah wawasan dan sumber belajar pendamping buku teks bahasa Indonesia kelas VIII terbitan pemerintah. Namun, walaupun begitu buku pengayaan yang dikembangkan juga berisi materi yang dapat digunakan oleh semua kalangan sesuai dengan salah satu ciri-ciri buku pengayaan yang disebutkan Puskurbuk (2008), yaitu materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan pembaca dan berbagai jenjang pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan yang dikembangkan yang termasuk buku nonteks pelajaran juga dapat digunakan oleh semua pembaca dari berbagai kalangan.

Buku pengayaan yang dikembangkan memiliki keunggulan-keunggulan yang menjadi karakteristik buku pengayaan ini. Keunggulan buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama yaitu, (1) buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, (2) buku pengayaan menyajikan

gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama memiliki penyajian grafika yang menarik, (3) langkah-langkah menyusun gagasan dan pendapat teks eksposisi disajikan dengan rinci dan sistematis menggunakan pemodelan dan diuraikan dengan jelas, (4) buku pengayaan yang dikembangkan memiliki muatan toleransi beragama, dan (5) contoh penyajian buku pengayaan yang dikembangkan banyak menggunakan tabel.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perbaikan purwarupa buku pengayaan yang telah dikembangkan, dapat disimpulkan hasil analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama terdiri atas enam aspek, yaitu (1) aspek kebutuhan buku pengayaan, (2) aspek kebutuhan materi atau isi, (3) aspek kebahasaan dan keterbacaan, (4) aspek kebutuhan penyajian materi, (5) aspek kebahasaan dan keterbacaan, dan (6) aspek grafika. Pendidik dan peserta didik membutuhkan buku pengayaan karena selama ini tidak tersedia buku pengayaan yang fokus pada menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi. Fokus materi yang diinginkan pendidik dan peserta didik yaitu pada materi langkah-langkah menyusun gagasan dan pendapat teks eksposisi dan menambahkan muatan toleransi beragama dalam materi dengan pemodelan. Uraian materi diawali dengan pengantar, kemudian contoh, dan diikuti materi. Setiap topik diberikan satu contoh. Penyajian materi struktur dan kebahasaan yang diinginkan yaitu berbentuk tabel yang disertai penjelasan dan contoh. Warna cerah dan banyak

gambar adalah penyajian yang diinginkan pendidik dan peserta didik agar lebih menarik. Dalam aspek kebahasaan dan keterbacaan, bahasa yang diinginkan ialah komunikatif dan istilah sehari-hari. Hasil analisis dari aspek grafika menunjukkan pendidik dan peserta didik menginginkan bentuk buku vertikal dengan ukuran B5, huruf times new roman ukuran 12, dan banyak gambar kombinasi antara asli dan kartun. Hasil analisis dari keenam aspek kebutuhan tersebut kemudian dirumuskan menjadi prinsip-prinsip pengembangan purwarupa buku pengayaan. Purwarupa buku pengayaan yang dikembangkan mencakup tiga bagian, yaitu (1) sampul buku pengayaan, (2) bentuk buku pengayaan, dan (3) isi buku pengayaan. Isi buku pengayaan terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, dan akhir. Setelah purwarupa disusun, kemudian purwarupa diuji oleh dosen ahli. Dari uji validasi tersebut dapat diketahui bahwa buku pengayaan menyajikan gagasan dan pendapat teks eksposisi bermuatan toleransi beragama termasuk dalam kriteria bagus, sehingga dapat menjadi penunjang buku teks dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti dibantu oleh berbagai pihak, terutama oleh subjek dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta didik dan pendidik dari SMP Islma Al-Madina, SMP Negeri 19 Semarang, dan SMP Negeri 26 Semarang yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2006). *Kurikulum Standar Isi 2006*. Badan Standar Nasional Pendidikan.

- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah
- Keraf, G. (2017). *Eksposisi dan deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusmana, S. (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak. Kuswana, Wowo Sunaryo.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazmudin. (2018). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *J.Gov. Civ. Soc.*, 1(1), 23-39.
- Undang-Undang Republik Indonesia Bab X Tahun 1945 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28J. (1945) Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. (2017) Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pusat Perbukuan Depdiknas. (2008). *Pedoman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik)*. Jakarta: Pusurbuk.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirto.Id. (2020). *Menilik Laku Intoleran di Kalangan Siswa dan Mahasiswa*. <https://tirto.id/menilik-laku-intoleran-di-kalangan-siswa-dan-mahasiswa-f7xs>. (diunduh 02 Desember 2020).